

**ULUMUL HADITS**  
**Mengenal Kitab-Kitab Hadits & Cara Mentakhrij Hadits**  
**التعريف بكتب الأحاديث المعتمدة وطرق تخريج الأحاديث النبوية الشريفة**

By. Rikza Maulan, Lc., M.Ag.

**Muqadimah**

Sunnah memiliki fungsi yang sangat penting dalam perundang-undangan Islam. Karena sunnah merupakan sumber hukum kedua, yang mau tidak mau seseorang tidak mungkin meninggalkan sunnah ketika menetapkan suatu hukum tertentu. Untuk itulah sebagai generasi yang telah jauh dari kehidupan para salafuna saleh, setidaknya kita memiliki kewajiban untuk mengenal kitab-kitab hadits secara baik. Sehingga manakala ingin 'merujuk' dalam melihat dalil-dalil dari sunnah, kita dapat melakukannya dengan baik. Juga agar kita dapat memahami mengenai kitab-kitab mana saja yang shahih, hasan ataupun dhaif.

Di samping mengenali kitab-kitab tersebut, kita juga perlu mengetahui cara untuk *mentakhrij* hadits-hadits, yang kemudian merujuk pada kitab-kitab induk hadits tersebut. Karena kenyataan di masyarakat kita, banyak sekali hadits-hadits yang beredar di masyarakat kita, yang ternyata tidak ada sumber otentiknya. Lagi pula agar setiap dai yang menyampaikan hadits pada masyarakatnya, dapat memberikan rujukan yang jelas mengenai hadits tersebut. Apakah riwayat Imam Bukhari, Muslim, atau yang lainnya. Sehingga dari sini, kita dapat mengklasifikasikan mana hadits yang shahih dan mana hadits yang dhaif.

**BAGIAN PERTAMA : MENGENAL KITAB-KITAB HADITS**

**القسم الأول : التعريف بكتب الأحاديث المعتمدة**

**Pembagian Kitab-Kitab Hadits**

Secara umum, kitab-kitab hadits terbagi menjadi dua, pertama *kutub al-ahadits al-mu'tamadah* (kitab-kitab hadits induk/ primer) dan kedua, *kutub al-ahadits al-ghair mu'tamadah* (kitab-kitab hadits sekunder).

1. (كتب الأحاديث المعتمدة)

*Kutub al-Ahadits al-Mu'tamadah* (Kitab-kitab hadits induk/ primer)

Yaitu kitab-kitab hadits yang ditulis oleh para Imam-Imam hadits yang memiliki riwayat secara langsung dari Rasulullah SAW, melalui jalur sanadnya sendiri, secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Seperti kitab Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'i, sunan Ibnu Majah, Musnad Imam Ahmad bin Hambal dsb. Kitab-kitab seperti inilah yang harus dikenali oleh generasi-generasi umat Islam saat ini, karena kapasitas kitab-kitab tersebut sebagai rujukan utama dalam sunnah Nabawiyah. Dan tidak mungkin bagi seseorang yang mengkaji hadits, meninggalkan kitab-kitab tersebut.

2. (كتب الأحاديث الغير معتمدة)

*Kutub al-Ahadits al-Ghair Mu'tamadah* (Kitab-kitab hadits sekunder)

Yaitu kitab-kitab hadits, yang ditulis oleh para Imam-imam hadits namun tidak dengan jalur sanadnya sendiri. Melainkan berupa gabungan hadits-hadits melalui jalur sanad yang lain, yang diambil dari kitab-kitab hadits induk. Kitab-kitabnya seperti kitab Riyadhus Shalihin, Bulughul Maram, Nailul Authar, dsb.

Muonad  
Shahih

Shahih → Shahih saja } per Bab  
Sunan → shahih, hasan, dhaif  
lebih dari Sunan Jam'i' → shahih, hasan, dhaif, syrah, fadhahil  
Musnad → shahih, hasan, dhaif steps adalah per Ba

## Mengenali Kitab-Kitab Hadits Induk

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa kitab-kitab hadits induk, sangat penting terutama dalam mengkaji dan menganalisa mengenai sunnah. Karena tidak mungkin bagi seseorang yang mengkaji sunnah, meninggalkan kitab-kitab tersebut. Diantara kitab-kitab tersebut adalah sebagai berikut:

### Pertama: Kitab Shahih Bukhari

#### Sejarah singkat penulis kitab shahih Bukhari

##### 1. Nama Lengkap Imam Bukhari

Imam Bukhari, itulah penulis kitab shahih Bukhari. Beliau bernama lengkap Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah. Kakek beliau yaitu Bardizbah, mulanya beragama Majusi, kemudian masuk Islam dengan perantaraan al-Ju'fi. Oleh karena itulah beliau juga memiliki nisbah al-Ju'fi. Beliau memiliki panggilan Abu Abdullah. Selain al-Ju'fi, beliau juga memiliki nisbah pada daerah kelahirannya, yaitu Bukhara. Sehingga beliau dikenal dengan sebutan Imam Bukhari.

##### 2. Kelahiran dan Perkembangan Imam Bukhari

Imam Bukhari lahir pada hari jum'at 13 syawal 194.H, di Bukhara. Ayahnya meninggal dunia ketika beliau masih kanak-kanak, sehingga beliau di rawat oleh ibunya seorang. Pada waktu kecilnya, beliau pernah tertimpa kebutaan, yang membuat ibunya sangat sedih. Setiap hari ibunya bermunajat dan berdoa kepada Allah agar mengembalikan matanya menjadi dapat melihat kembali. Maka pada suatu malam, ia bermimpi bertemu dengan Nabi Ibrahim as yang mengatakan padanya, 'Wahai ibu, sesungguhnya Allah SWT telah mengembalikan penglihatan anakmu, berkat banyaknya doa yang engkau pohonkan kepada Allah. Maka pada subuh harinya, ia melihat Bukhari sudah dapat melihat kembali sebagaimana sediakala. Ia sangat senang dan bersyukur kepada Allah SWT. Ini merupakan karamah Allah yang diberikan kepada Imam Bukhari ketika masih kecil. Kemudian Imam Bukhari pergi haji bersama ibunya, meskipun beliau masih kecil, bersama dengan kakaknya Ahmad. Beliau menetap di sana, untuk menuntut ilmu. Allah memberikan keistimewaan kepada beliau berupa otak yang cemerlang dan hati yang terjaga, sehingga beliau dapat dengan mudah untuk dapat mengambil ilmu dari para guru-gurunya. Pada usianya yang ke 16 tahun, beliau telah mendatangi hampir seluruh ulama yang ada di tempatnya, dan beliau telah menghafal kitabnya Ibnu Mubarak, Waki', memahami pemikiran ahlu ra'yi dsb.

##### 3. Pengembaraan Imam Bukhari Dalam Menuntut Ilmu dan Mencar Hadits

Beliau merupakan teladan yang baik dalam pengembaraan mencari ilmu dan hadits. Diriwayatkan, bahwa beliau mengatakan, 'Aku mengunjungi Syam, Mesir, Hijaz, ke Jazirah dua kali, kemudian ke Bashrah empat kali, lalu aku tinggal di Hijaz enam tahun. Aku sendiri tidak dapat menghitung berapa kali aku masuk ke Kufah dan Baghdad bersama para ahli hadits.'

Ketika ke Baghdad (pada waktu itu sebagai ibu kota kekhilafahan), beliau sering bertemu dengan Imam Ahmad bin Hambal, yang senantiasa memotivasinya untuk tinggal di Baghdad, serta menasehatinya agar tidak tinggal di Khurasan. Bersamaan dengan pengembaraannya tersebut, beliau senantiasa menulis dan mengumpulkan hadits.

##### 4. Kekuatan Hafalan Imam Bukhari

Imam Bukhari merupakan seorang Imam yang memiliki ketajaman dan kecemerlangan otak yang sangat luar biasa. Cukuplah sebagai bukti kecemerlangan otaknya, ketika beliau pergi ke Baghdad. Pada waktu itu, seluruh ulama Baghdad berkumpul untuk 'menguji' kemampuan beliau. Mereka mengumpulkan seratus hadits, yang antara sanad dan matannya ditukar satu dengan yang lainnya, yang kemudian seratus hadits tadi dibagi pada sepuluh orang penguji. Sehingga setiap ulama memegang sepuluh hadits yang telah diputar balik antara sanad dan matannya. Ketika Imam Bukhari datang, masing-masing dari sepuluh orang ini bertanya kepada Imam Bukhari mengenai hadits-hadits tadi. Dan setiap kali disebut sebuah hadits, Imam Bukhari mengatakan. 'aku tidak mengetahui hadits tersebut.' Demikianlah hingga mencapai seratus hadits, dan Imam Bukhari hanya mengatakan aku

tidak tahu. Hingga banyak orang-orang yang tidak faham menyangka bahwa Imam Bukhari tidak tahu apa-apa. Namun setelah seluruhnya selesai, beliau berkata pada orang pertama yang menanyai beliau sepuluh hadits tadi dan mengatakannya, bahwa hadits anda yang anda katakan dari fulan bin fulan... adalah salah. Namun yang benar adalah dari fulan bin fulan, Rasulullah SAW mengatakan demikian. Imam Bukhari satu persatu menjawabnya hingga tuntas sampai seratus hadits tadi.

Mengenai 'ujian' ini, banyak diantara hadirin yang berkomentar, 'bahwa yang membuat heran itu bukannya beliau hafal seratus hadits shahih dengan matan yang benar, namun yang

menakjubkan adalah beliau juga hafal seratus hadits yang diputarbalikkan oleh para ulama penguji beliau itu, lalu kemudian beliau benarkan satu persatu.'

Mengenai kekuatan dan kecemerlangan hafalan beliau, Imam Ibnu Hajar mengatakan:

لو فتحت باب نناء العلماء عليه ممن تأخر عن عصره لفتى القراطاس ونفدت الأنفاس، فذلك بحر لا ساحل له

Sekiranya engkau membuka lembaran pujian ulama yang hidup setelah masa beliau terhadapnya, sungguh akan habislah kertas dan sirnalah nafas, karena beliau seperti lautan yang tidak bertepi.

#### 5 Wafatnya Imam Bukhari

Beliau wafat pada malam Idul Fitri tahun 256 H, di daerah Samarkindi. Beliau di makamkan pada Idul Fitri ba'da Dzuhur.

#### 6 Karya-karya beliau

Imam Bukhari memiliki banyak karya peninggalan yang sangat berarti dalam khazanah keilmuan keislaman, terutama dalam bidang sunnah. Diantara karya-karyanya beliau adalah:

- a. Al-Jami' al-Shahih (Shahih Bukhari)
- b. Al-Adab al-Mufrad.
- c. Al-Tarikh al-Shaghir.
- d. Al-Tarikh al-Ausath.
- e. Al-Tarikh al-Kabir.
- f. Al-Tafsir al-Kabir.
- g. Al-Musnad al-Kabir.
- h. Kitabu'l Iial.
- i. Rof'ul Yadain fis Shalat.
- j. Birul Walidain.
- k. Kitabu'l Asyribah
- l. Al-Qira'ah Khalful Imam.
- m. Kitabu'd Dhu'afa'.
- n. Usama Shahabah.
- o. Kitabu'l Kuna.

### Kitab Shahih Bukhari

Para Imam-imam hadits sebelum Imam Bukhari, belum ada yang menuliskan hadits secara khusus pada hadits-hadits shahih saja, namun masih berupa campuran antara hadits shahih, hasan dan dhaif. Oleh kaena itulah, Imam Bukhari berinisiatif untuk menuliskan hadits-hadits yang shahih dan tidak memasukkan hadits-hadits dhaif. Dan muncullah sebuah kitab yaitu Al-Jami' al-Shahih, yang secara lengkap memiliki nama:

الجامع المسند الصحيح المختصر من أمور رسول الله صلى الله عليه وسلم وسننه وأيامه

Oleh karena itulah, Imam Bukhari disebut sebagai Imam hadits pertama yang secara khusus menulis sebuah kitab hadits-hadits shahih.

#### 1. Faktor Yang Memotivasi Beliau Menulis Kitab Shahih

Faktor yang memotivasi beliau menulis kitab Shahih adalah mimpi beliau pada suatu malam di mana dalam mimpi tersebut beliau bertemu dengan Rasulullah SAW, seolah-olah beliau berdiri di hadapan beliau, dan di tangan beliau terdapat kipas yang beliau kipaskan ke

Rasulullah SAW. Akhirnya beliau bertanya pada ahli tafsir mimpi, dan mereka mengatakan, bahwa engkau mengipaskan (menghilangkan) dusta-dusta dari hadits Rasulullah SAW. Hal inilah yang memotivasi beliau untuk menuliskan kitab Shahih. Di tambah lagi dengan syekh beliau yaitu Ishaq bin Rohaweah mengusulkan padanya, agar beliau menulis kitab shahih:

لو جمعتم كتابا مختصرا بصحيح سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم

Sekiranya engkau menuliskan sebuah kitab shahih yang ringkas tentang sunah-sunah Rasulullah SAW.

Lalu beliau mengatakan, ungkapan ini membekas dalam hati, lalu aku mulailah menulis kitab shahih Bukhari.

## 2. Metodologi Imam Bukhari Dalam Menusli Kitab Shahih

Imam Bukhari sangat hati-hati dalam memasukkan hadits-hadits ke kitab Shahihnya. Setidaknya terdapat dua faktor kehati-hatian yang beliau lakukan:

**Pertama** dari segi keilmiahannya. Dimana beliau sangat menyeleksi hadits-hadits dengan melakukan perbandingan dengan riwayat lain, menganalisisnya secara mendalam dan seterusnya. Hingga untuk menyelesaikan kitab ini beliau membutuhkan waktu 16 tahun.

**Kedua** dari segi ruhiyah, di mana beliau sendiri mengatakan, 'aku tulis kitab shahih ini di Masjidil Haram, dan aku tidak memasukkan satu haditspun kecuali aku melakukan istikharah terlebih dahulu kepada Allah, aku shalat terlebih dahulu dua rakaat, dan aku bertabayun dahulu mengenai keshahihannya.' Bahkan dalam riwayat lain beliau mengatakan,

ما كتبت في كتاب الصحيح حديثا إلا اغتسلت قبل ذلك وصليت ركعتين

Tidaklah aku menulis satu hadits dalam kitab shahih ini, melainkan sebelumnya aku mandi terlebih dahulu dan aku shalat dua rakaat.

## 3. Syarat Beliau Dalam Mengkategorikan Keshahihan Sebuah Hadits

Imam Bukhari dikenal sebagai Imam yang sangat hati-hati dalam 'menshahihkan' sebuah hadits. Karena persyaratan yang beliau syaratkan terhadap hadits shahih itu merupakan syarat tertinggi diantara Imam-Imam hadits lainnya. Selain kelima syarat hadits shahih, yaitu sanadnya bersambung, perawinya harus adil dan dhabit, dan hadits tersebut tidak boleh merupakan hadits yang syadz atau yang mu'al, Imam Bukhari juga memiliki syarat lain yaitu bahwa untuk menetapkan ittisal sanad (sanad haditsnya harus bersambung), bagi beliau tidak cukup bahwa kedua perawi itu sekedar semasa. Namun harus ada bukti bahwa mereka berdua pernah bertemu, walaupun hanya sekali. Syarat seperti ini, sama dengan syarat syekh beliau yaitu Ali bin al-Madini.

## 4. Metodologi Penyusunan Kitab Shahih Bukhari.

Imam Bukhari menyusun kitabnya itu berdasarkan bab Fiqh. Pertama-tama beliau membagi dalam beberapa kitab, dan di bawah kitab ini beliau meletakkan bab-bab yang berkaitan dengan kitab tersebut. Jumlah kitab dalam shahihnya ini ada 97 kitab, dan 3450 bab.

## 5. Hadits-hadits Mu'allaq Dalam Shahih Bukhari

Yang dimaksud dengan hadits mu'allaq adalah hadits yang pada awal sanadnya terdapat perawi yang dihilangkan satu atau lebih. Seperti umpamanya ungkapan Imam Bukhari: Malik berkata dari Nafi' dan Ibnu Umar... Atau beliau mengatakan, Mujahid berkata dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW... Kedua contoh di atas merupakan mu'allaq, karena antara Imam Bukhari dengan Imam Malik dan Mujahid terdapat beberapa perawi yang tidak disebut, dan ini disebut hadits muallaq Bukhari dalam Shahihnya.

Hadits-hadits Muallaq ini, ada yang shahih dan ada yang tidak shahih. Namun yang paling penting di fahami adalah bahwa hadits-hadits muallaq yang beliau masukkan dalam shahihnya ini bukanlah merupakan 'ushul' kitabnya. Namun hadits-hadits tersebut hanya sebagai penguat terhadap makna atau ungkapan atau juga untuk mentarjih suatu pendapat, atau bisa juga untuk tujuan lainnya. Oleh karena itulah, tidak penting untuk membahas masalah ini secara terperinci.

6. Jumlah Hadits Dalam Kitab Shahih Bukhari  
Adalah Imam Ibnu Hajar al-Atsqalani, seorang ulama yang mensyarahkan kitab Shahih Bukhari menghitung jumlah hadits dalam shahih Bukhari secara terperinci. Beliau mengemukakan bahwa
- jumlah hadits dalam shahihnya tanpa ulangan sebanyak 2602 hadits.
  - Matan-matan hadits muallaq yang tidak beliau sambung dalam tempat lain sebanyak 159 hadits.
  - Jumlah seluruh hadits dengan pengulangan 7397 hadits.
  - Jumlah hadits-hadits mutaba'ah 344 hadits.
  - Jumlah hadits keseluruhan dalam kitab shahih Bukhari sebanyak 9082 hadits.
7. Syarah Kitab Shahih Bukhari  
Kitab Shahih Bukhari sebagai kitab rujukan pertama dalam hadits-hadits shahih, tentunya mendapatkan perhatian yang sangat luar biasa dari para ulama sesudah masa beliau. Oleh karena itulah banyak para ulama yang memberikan syarah kitab beliau ini, diantaranya adalah:
- Syekh al-Alamah Muhammad bin Yusuf bin Ali al-Kirmani w.786 H. yang beliau beri judul Al-Kawakib al-Durari fi Syarh Shahih Al-Bukhari.
  - Imam al-Hafidz Abu al-Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Hajar al-Atsqalani. W.852.H. beliau memberikan syarah yang sangat luas dan lengkap dengan judul Fath al-Barri bi Syarh Shahih al-Bukhari. Kitab ini merupakan kitab rujukan utama dalam syarah shahih Bukhari. Terdiri dari sekitar 18 jilid besar; dibukukan dan dicetak.
  - Imam Badruddin Mahmud bin Ahmad al-Aini al-Hanafi w.855 H. Beliau menuliskan syarah dengan judul Umdatul Qari fi syarh Shahih Bukhari.
  - Imam Syekh Syihabuddin Ahmad bin Muhammad al-Khatib al-Mishri al-Syafi'i al-Qastalani. Beliau menulis syarah kitab Bukhari dengan judul Irsyadus Sari ila shahih al-Bukhari.
- Kitab Shahih Bukhari sebagai rujukan awal hadits-hadits shahih sangat banyak di dapati baik diperpustakaan maupun di toko-toko buku. Karena banyak penerbit yang mencetaknya. Diantaranya adalah: Dar Ibnu Katsri (Beirut) tahun 1987, dengan 6 jilid.

## **Kedua: Kitab Shahih Muslim** *(Musnad Bukhari)* **Sejarah Singkat Penulis Kitab Shahih Muslim**

- Nama Lengkap Imam Muslim.  
Imam Muslim memiliki nama lengkap Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Nisabury. Beliau lahir pada tahun 206 (ada yang mengatakan 204). Beliau memiliki dua nasab yaitu:
  - Al-Qusyairi, yaitu sebuah kabilah Arab.
  - Al-Nisaburi, yaitu yaitu sebuah kota besar di daerah Khurasan.
- Kehidupan dan Pengembaraannya Dalam Menuntut Ilmu.  
Kehidupannya di warnai dengan suasana menuntut ilmu. Hal ini karena di tempat pertumbuhannya yaitu Naisabur, merupakan daerah yang hidup dengan berbagai keilmuan. Beliau menuntut ilmu ketika masih sangat muda belia. Diriwayatkan beliau pertama kali mendengar hadits pada usia ke 12 th (th 218) dari syekhnya yaitu Yahya bin Yahya Al-Tamimi. Kemudian beliau mengembara ke Baghdad berkali-kali dan bertemu dengan para Imam-imam hadits dalam perjalanannya ke Hijaz, Iraq, Syam, Mesir dan sebagainya. Beliau sering mendatangi Imam Bukhari manakala Imam Bukhari sedang mengunjungi Khurasan. Beliau juga berguru dengan Imam Ahmad, Ishaq bin Rohawaeh dsb.
- Kecemerlangan Hafalannya  
Beliau merupakan seorang Imam yang memiliki hafalan yang sangat cemerlang. Mengenai hal ini Muhammad bin Basyar Bundar mengatakan; Hufadz di dunia ini ada empat; Abu Zur'ah di daerah Ray, Muslim di Naisabur, Abdullah al-Darimi di Samarkindi dan Muhammad bin Ismail di Bukhara.

4. Wafatnya  
Imam Muslim setelah menjalani kehidupan yang berkah penuh dengan ilmu, akhirnya meninggal dunia pada hari ahad dan di makamkan di daerah Naisabur pada hari senin di bulan Rajab tahun 261 H.
5. Karya-karyanya.  
Beliau memiliki karya yang cukup banyak, diantaranya adalah:
  - a. Al-Jami' al-Shahih.
  - b. Al-Musnad al-Kabir alar Rijal
  - c. Kitabul Asma' wal kuna
  - d. Kitabul Ilal
  - e. Kitabul Aqran dsb.

### Kitab Shahih Muslim

Kitab shahih Muslim merupakan salah satu dari dua kitab paling shahih setelah kitabullah. Kitab ini pun telah mendapatkan kesepakatan dari kaum muslimin akan keshahihiannya. Sebagaimana shahih Bukhari, kitab shahih Muslim juga merupakan kitab yang ditulis dengan kehati-hatian yang tinggi, yang merupakan buah dari kehidupan penulisnya yang penuh dengan keberkahan dalam menuntut ilmu. Jika Imam Bukhari menghabiskan waktu selama 16 tahun dalam menulis shahihnya, maka Imam Muslim menghabiskan waktu 15 tahun guna menuliskan kitab shahihnya ini. Diriwayatkan bahwa Ahmad bin Salamah mengatakan:

كُتِبَ مَعَ مُسْلِمٍ فِي تَأْلِيفِ صَحِيحِهِ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً وَهُوَ إِثْنَيْ عَشَرَ أَلْفَ حَدِيثٍ

Aku bersama Imam Muslim menulis shahihnya selama lima belas tahun, yang mencakup sebanyak dua belas ribu hadits.

Imam Muslim sendiri mengemukakan mengenai kehati-hatian beliau dalam menulis kitab shahihnya itu sebagai berikut:

مَا رَضَعْتُ شَيْئًا فِي كِتَابِي هَذَا إِلَّا بِحُجَّةٍ، وَمَا أَسْقَطْتُ مِنْهُ شَيْئًا إِلَّا بِحُجَّةٍ

Tidaklah aku meletakkan satu haditspun dalam kitabku ini, melainkan dengan hujjah. Dan aku tidak pula menghilangkan sesuatu dari padanya melainkan dengan hujjah.

1. Manhaj Imam Muslim Dalam Menulis Shahihnya  
Imam Muslim tidak pernah secara nash mengatakan bahwa syarat beliau dalam meshahihkan sebuah hadits adalah begini dan begitu. Akan tetapi para ulamalah yang mengistimbat hal tersebut dari kitab shahihnya, melalui hadits-haditsnya. Diantaranya adalah
  - a. Beliau tidak mencantumkan hadits melainkan yang diriwayatkan dari perawi yang adil dan dhabit.
  - b. Perawi juga harus yang telah ditsiqahi kejujuran dan keamanahannya.
  - c. Kemudian perawi harus orang yang hafidz dan tidak pelupa
  - d. Beliau hanya mencantumkan hadits-hadits yang memiliki sanad marfu' hingga Rasulullah SAW.
 Namun Imam Muslim tidak memiliki syarat sebagaimana yang dimiliki oleh Imam Bukhari. Imam Muslim tidak mensyaratkan bukti adanya pertemuan antara dua perawi. Namun baginya cukup semasa saja.
2. Metodologi Penyusunan Kitab Shahih Muslim  
Abu Syahbah mengatakan, bahwa sebenarnya Imam Muslim tidak menyusun kitabnya itu berdasarkan bab perbab. Akan tetapi beliau mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dalam satu maudhu' dan satu tempat. Adapun sebagaimana yang kita lihat sekarang adanya pembaban dan pengkitab-kitaban dalam shahih beliau adalah penambahan dari para pensyarah kitab shahih muslim, terutama Imam Nawawi ra.
3. Jumlah Hadits Shahih Muslim

Adapun jumlah hadits yang terdapat dalam shahih Muslim, Ahmad bin Salamah mengatakan bahwa hadits yang terdapat dalam shahih Muslim dua belas ribu hadits. Sementara Ibnu Shalah menghitungnya sejumlah 4000 hadits. Dari kedua pendapat ini dapat disatukan bahwa pendapat pertama adalah jumlah hadits shahih Muslim secara keseluruhan, adapun pendapat kedua adalah jumlah haditsnya tanpa pengulangan.

#### 4. Perbandingan Antara Shahih Muslim dan Shahih Bukhari

Para ulama hadits sepakat bahwa kitab Shahih Bukhari merupakan kitab shahih yang paling shahih. Mengenai hal ini Imam Al-Daruqutni mengemukakan:

لولا البخاري ما ذهب مسلم ولا جاء

Sekiranya bukan karena Imam Bukhari, tentu Imam Muslim tidak akan muncul dan tidak akan datang.

Namun meskipun demikian, ada juga beberapa ulama yang lebih mendahulukan Shahih Muslim dibandingkan dengan shahih Bukhari, seperti Abu Ali Al-Nisaburi, beliau mengemukakan:

ما نعت آدم السماء كتاب أصح من كتاب مسلم بن الحجاج

Tidak ada satu kitab pun di bawah langit ini yang lebih shahih dari kitab shahih Muslim bin Hajjaj.

Walaupun secara keseluruhan, kebanyakan ulama lebih mendahulukan shahih Bukhari daripada shahih Muslim. Karena syarat keshahihan yang dimiliki Bukhari lebih ketat dibandingkan dengan yang dimiliki Muslim.

#### 5. Syarah Shahih Muslim

Kitab Shahih Muslim sangat mendapatkan perhatian dari para ulama, baik pada masa beliau maupun pada masa-masa setelahnya. Terbukti dengan banyaknya ulama yang mensyarahkan kitab beliau ini. Diantaranya adalah:

- a. Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ali al-Mazi w.536 H. Beliau menuliskan syarah dengan judul Al-Mu'allim Bifawa'id Kitab Muslim.
- b. Imam al-Qadhi Iyadh bin Musa al-Maliki w.544.H. Beliau menuliskan syarah dalam judul Ikmal al-Mu'allim fi Syarh Shahih Muslim.
- c. Imam Abu Zakaria Muhyid Din bin Syarf al-Syafi'i al-Nawawi w.676 H. Beliau menuliskan syarah dengan judul Al-Minhaj fi Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj. Syarah ini merupakan syarah yang lengkap dan luas. Beliau mensyarahkan dengan sangat baik. Oleh karena itulah kitab beliau ini banyak dipergunakan oleh ulama-ulama pada masa-masa setelah beliau. Kitab ini di cetak dan dibukukan serta banyak di jumpai baik di perpustakaan maupun di toko-toko buku.

Sementara kitab Shashih Muslim sendiri sebagai salah satu rujukan hadtis-hadits shahih dibukukan dan dicetak serta banyak dijumpai di perpustakaan maupun di toko buku. Diantaranya adalah cetakan Dar Ihya' al-turats al-Arabi (Beirut), dengan 5 jilid.

*Bukhari dan Muslim*

### **Ketiga : Kitab Sunan Abu Daud Sejarah Singkat Abu Daud (202 – 275)**

#### 1. Nama Lengkap Abu Daud

Nama lengkap beliau adalah Imam Al-Hafidz Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq Al-Azadi Al-Sajastani. Beliau lahir pada tahun 202 H.

#### 2. Pertumbuhan dan Pengembaraan Beliau Dalam Menuntut Ilmu.

Beliau menuntut ilmu ketika masih kecil, karena beliau terbiasa sejak kecil mencintai dan ilmu dan menggeluti para ulama. Belum lagi beliau beranjak dewasa, beliau telah mengembara untuk mencari ilmu dan hadits. Setelah selesai mengembara di negrinya sendiri, beliau pergi ke Hijaz, Syam, Mesir, Iraq, Jazirah, Khurasan dsb. Beliau menulis kitab "al-sunan", yang kemudian beliau tunjukkan pada Imam Ahlus Sunnah yaitu Imam Ahmad bin Hambal. Imam Ahmad menyambut baik kitab sunan Abu Daud. Kemudian beliau menetap di Bashrah, hingga akhir hayatnya.

3. Para Guru dan murid-muridnya.  
Sebagai Imam besar, beliau memiliki banyak sekali guru-guru dari kalangan ulama besar pula. Diantaranya adalah Imam Ahmad bin Hambal, Imam al-Qa'nabi, Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin raja', Abu al-Walid al-Thayalisi dsb.  
Adapun yang pernah menjadi muridnya adalah seperti Imam Tirmidzi, Imam Nasa'i, Abu Awanah, Abu sa'id bin al-A'rabi, Abu Bakar bin Dasah dsb. Bahkan salah seorang gurunya sendiri juga ada yang meriwayatkan hadits dari beliau, yaitu Imam Ahmad bin Hambal.
4. Akhlak Beliau  
Abu Daud dikenal sebagai ulama yang mengamalkan ilmunya dalam kehidupannya, beliau juga seorang yang menjadi tauladan dalam kelemahan, ketawadhu'an dan kemuliaan. Mengenai hal ini sebagian ulama mengatakan: "Abu Daud mirip dengan Imam Ahmad bin Hambal dalam perilaku, tampilan dan ciri. Sedangkan Imam Ahmad mirip dengan Imam Waki' dalam hal ini. Imam Waki' mirip dengan Imam Sufyan Atsauri. Imam Sufyan Atsauri mirip dengan Imam Mansur. Imam Mansur mirip dengan Ibrahim Annakha'i. Ibrahim Annakha'i mirip dengan Alqamah. Alqamah mirip dengan Ibnu Mas'ud. Sedangkan Ibnu Mas'ud mirip dengan Rasulullah SAW.
5. Pujian Ulama Terhadapnya  
Sebagai bukti keimamannya, banyak sekali pujian yang dilontarkan para Imam terhadap Abu Daud. Diantaranya adalah:
  - a. Al-Hafidz Musa bin Harun:  
"Akhlak Abu Daud di dunia untuk hadits dan di akhirat untuk surga. Dan aku tidak pernah melihat orang yang lebih mulia daripadanya."
  - b. Ibnu Hibban:  
"Abu Daud adalah salah seorang Imam di dunia dari segi fiqh, ilmu, hafalan, akhlak, kewar'aan dan kesempurnaan.
  - c. Al-Hakim al-Naisaburi:  
"Beliau adalah Imam Ahlul Hadits pada masanya tanpa ada perdebatan mengenai hal ini."
6. Wafat Beliau  
Beliau wafat di Bashrah pada bulan syawal tahun 275 H.
7. Karya-karya Beliau  
Diantara karya beliau adalah:
  - a. Sunan Abu Daud,
  - b. Kitab al-Marasil,
  - c. kitab al-Qadar,
  - d. Nasikh wal Mansukh,
  - e. Fadha'il A'mal,
  - f. Kitab al-Zuhud,
  - g. Dala'il al-Nubuwwah,
  - h. Akhbar al-Khawarij dsb.

### **Kitab Sunan Abu Daud**

1. Manhaj Abu Daud Dalam Menulis Sunannya  
Para Imam-Imam sebelum atau semasa beliau banyak yang menulis kitab-kitab berbentuk Jami' (mencakup segala hal, tidak hanya pada bab-bab fiqh) dan Musnad (kitab yang disusun berdasarkan perawinya). Namun Abu Daud menulis kitab yang secara khusus hanya mencakup sunan (sunah-sunah) dan hukum-hukum.  
Setelah menulis kitab ini, beliau menunjukkannya pada Imam Ahmad bin Hambal, yang ditanggapi positif oleh beliau. Namun dalam penulisan kitabnya ini Imam Abu Daud agak berbeda dengan Imam Bukhari dan Muslim, di mana beliau tidak mengkhususkan pada hadits-hadits shahih saja, namun beliau memasukkan juga hadits-hadits hasan dan juga



dhaif, yang tidak disepakati ulama untuk ditinggalkan. Mengenai hal ini beliau mengemukakan:

و جمعت فيه الصحيح وما يشبهه ويقاربه وما ذكرت في كتابي حديثنا أجمع الناس على تركه، وما كان من حديث فيه وهن شديد فقد بينته، ومنه ما لا يصح سنده، وما لم أذكر فيه شيئاً فهو صالح وبعضها أصح من بعض...

Aku kumpulkan dalam sunan ini hadits shahih dan yang semumpamanya atau mendekatinya. Aku tidak menyebutkan hadits dalam kitab ini yang para ulama sepakat untuk meninggalkan hadits tersebut. Jika ada satu hadits yang sangat dhaif, maka aku jelaskan. Diantaranya ada yang sanadnya tidak shahih. Adapun hadits yang tidak aku komentari adalah shaleh, sebagian lebih shahih dari yang lainnya....

2. Pendapat Ulama Mengenai Kitab Sunan Abu Daud
  - a. Ibnul A'rabī (salah seorang periwayat hadits dalam sunan)
 

"Sekiranya seseorang tidak memiliki ilmu kecuali mushaf al-Qur'an, kemudian kitab sunan Abu Daud, maka ia tidak membutuhkan kitab lain."
  - b. Imam Abu Hamid al-Ghazali:
 

"Sunan Abu Daud sudah cukup bagi seorang mujtahid dalam ilmu dengan hadits-hadits ahkam."
  - c. Imam al-Khatabi:
 

"Kitab sunan Abu Daud memiliki posisi yang membuat ulama hadits tercengang.."
3. Metodologi Penyusunan
 

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa kitab beliau ini adalah sunan, yang hanya mencakup sunnah dan ahkam, tidak mencakup seperti tafsir, kisah-kisah, adab dsb. Namun secara penyusunan beliau menggunakan kitab dan bab. Dalam setiap kitab beliau paparkan dibawahnya bab-bab yang membawahi hadits-hadits. Dalam sunan terdapat 35 kitab dan 1871 bab.
4. Jumlah Hadits Dalam Sunan Abu Daud
 

Adapun jumlah hadits dalam sunan Abu Daud, ada yang mengatakannya berjumlah 4800 hadits. Sementara yang lainnya mengatakan jumlahnya 5274 hadits. Pada pendapat yang kedua adalah jumlah hadits yang dihitung dengan hadits-hadits yang ada pengulangannya.
5. Syarah Sunan Abu Daud
 

Sunan Abu Daud mendapatkan perhatian ulama hadits setelah masanya. Oleh karena itulah terdapat beberapa syarah yang mensyarahi kitab beliau, diantaranya:

  - a. Syekh Imam Abu Sulaiman Ahmad bin Ibrahim bin Khatab al-Busti al-Khatabi w.388 H. Beliau memberikan syarah dengan judul Ma'alimus Sunan. Buku ini memberikan syarah yang lengkap namun ringkas; dibukukan dan dicetak.
  - b. Syekh Muhammad Asyraf bin Ali Haidar Assidiqi Al-Adzim Abadi. Beliau memberikan syarah dalam sebuah buku; Aunul Ma'bud Ala Sunan Abi Daud. Kitab ini sangat lengkap dan luas namun ringkas; dibukukan dan dicetak.

Kitab Sunan Abu Daud dicetak dan dibukukan serta banyak beredar baik diperpustakaan maupun di toko-toko buku Islam. Salah satunya adalah cetakan Darul Fikr (Beirut), dengan 4 jilid.

#### **Keempat : Jami' Attirmidzi Sejarah Singkat Imam Attirmidzi (209 – 279)**

1. Nama Lengkap Beliau
 

Beliau bernama Al-Imam al-Hafidz Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah bin Musa bin Dhahak Attirmidzi. Tirmidzi merupakan nisbah pada daerah Tirmidz dekat sungai Jaihun. Beliau lahir pada tahun 209, namun ada juga yang mengatakannya tahun 210 H.
2. Pertumbuhan dan pengembaraan beliau dalam menuntut hadits
 

Beliau tumbuh dan berkembang di Tirmidz. Di tempat kelahirannya ini pulalah beliau memulai menuntut ilmu, sebelum memulai pengembaraannya ke berbagai tempat lainnya. Beliau mengembara hingga ke berbagai daerah seperti Hijaz, Iraq, Khurasan, dsb. Meskipun

beliau di katakan agak terlambat dalam memulai menuntut ilmu, namun beliau di karuniai kekuatan hafalan dan otak yang cemerlang.

3. Guru-guru dan murid-muridnya  
Diantara guru-guru beliau adalah, Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Daud, Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Musa, Mahmud bin Ghailan dsb. Adapun diantara murid-muridnya adalah, Makhul bin al-Fadhil, Muhammad bin Mahmud Anbar, Hammad bin Syakir, Ahmad bin Yusuf Annasafi, Abul Abbas Muhammad bin Mahjub Al-Mahbubi dsb.
4. Pujian Ulama terhadap dirinya
  - a. Ibnu Hibban mengatakan, bahwa 'Imam Tirmidzi adalah termasuk syekh yang mengumpulkan hadits-hadits, menulis, menjaga dan mengiingat.
  - b. Syekh Abu Ya'la, beliau mengatakan bahwa Imam Tirmidzi adalah Imam yang di sepakati ktsiqahannya, dan terkenal dengan kemandirian dan keilmuannya.
  - c. Syekh Abu Sa'd al-Idrisi, beliau mengatakan; Imam Tirmidzi adalah salah satu Imam yang menjadi tauladan dalam ilmu hadits. Beliau menulis kitab Jami', kitab-kitab tarikh, kitab-kitab ilal hadits dengan kesempurnaan keilmuannya...
5. Wafat beliau  
Beliau wafat di Tirmidz pada senin malam, tanggal 13 Rajab 279, setelah sebelumnya sempat buta selama dua tahun.
6. Karya-karya beliau
  - a. Kitab al-Jami'
  - b. Kitab al-Ilal.
  - c. Kitab al-Tarikh.
  - d. Kitab al-Syama'il al-Nabawiyah
  - e. Kitab al-Zuhud.
  - f. Kitab al-Asma' wal Kuna
  - g. Kitab Asma'us Shahabah

### **Kitab Jami' Al-Tirmidzi**

Kitab ini selain dikenal dengan sebutan jami' Tirmidzi, dikenal pula dengan sebutan sunan Tirmidzi. Namun yang lebih populer di kalangan ahli hadits adalah Jami' Tirmidzi. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan 'shahih Tirmidzi'. Namun sebutan ini dinilai ahli hadits sebagai "tasahul" (baca ; terlalu memudah-mudahkan) Karena dalam kitab ini, Imam Tirmidzi tidak mengkhususkan hadits-hadits shahih saja, namun juga terdapat hadits hasan dan dhaif.

1. Manhaj Imam Tirmidzi dalam Menulis kitabnya  
Imam Tirmidzi tidak sebagaimana Imam Bukhari, beliau memasukkan hadits-hadits hasan dan dhaif dalam kitab jami'nya ini. Meskipun beliau komitmen untuk tidak memasukkan hadits dalam kitabnya ini melainkan hadits yang diamalkan oleh para ahli fiqh atau hadits yang memiliki hujjah. Namun hal seperti ini masih sangat umum dalam memberikan kriteria hadits. Karena terdapat hadits-hadits yang hasan dan dhaif masuk dalam kategori yang telah beliau tetapkan tersebut. Jika terdapat hadits-hadits yang munkar atau hadits mu'al, maka beliau jelaskan kemungkarannya atau keillatannya. Dan hadits-hadits dhaif tersebut sebagian besar terdapat dalam kitab fadhail. Beliau juga menjelaskan hampir setiap derajat hadits yang beliau cantumkan dalam kitabnya ini. Dirwayatkan bahwa beliau baru selesai menulis kitab jami' ini pada tahun 270 H.
2. Metodologi Penyusunan  
Penyusunan kitab jami' ini beliau lakukan dengan menggunakan kitab-kitab dan bab-bab. Dibawah kitab beliau meletakkan bab-bab, dan di bawah bab beliau mencantumkan hadits-hadits yang terkait. Dalam menyebutkan bab-babnya, Imam Tirmidzi tidak hanya terbatas pada bab-bab ahkam saja, namun juga mencakup bab bab lain seperti fadhail, zuhud dan lain sebagainya.
3. Keistimewaan Jami' Tirmidzi.